

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan tinjauan pada bab-bab sebelumnya mengenai perkembangan seni, data tempat wisata, dan Galeri Seni Rupa Kontemporer yang ada di kota Semarang, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Meningkatnya jumlah anak muda dan warga kota Semarang yang menyukai seni rupa, terbukti dari banyaknya kelompok seni rupa yang bermunculan
- b. Kurangnya tempat wisata di kota Semarang, padahal setiap tahunnya penduduk dan wisatawan kota Semarang meningkat
- c. Kurangnya tempat yang mendukung minat warga kota dan mengembangkan kemampuan seni warga di kota Semarang.
- d. Meningkatnya kegiatan mengenai karya seni yang belum bisa ditampung secara maksimal di kota Semarang dikarenakan keterbatasan fasilitas yang ada.
- e. Studi banding dapat digunakan sebagai gambaran sekaligus membantu menentukan kebutuhan ruang dan tapak.

#### **4.2 Batasan**

Adapun batasan-batasan dalam hal perencanaan dan perancangan Galeri Seni Lukis di kota Semarang, adalah sebagai berikut :

- a. Fasilitas yang ada di dalam galeri ditentukan berdasarkan pertimbangan kebutuhan seniman Kota Semarang dan juga kesesuaian terhadap konsep One Stop Service Contemporary Art Gallery.
- b. Galeri seni rupa ini dianggap sebagai sebuah galeri non profit yang dikelola oleh lembaga swasta non profit yang bertujuan untuk memajukan seni rupa Kota Semarang.
- c. Ruang pameran dapat digunakan untuk memamerkan karya seni rupa 2 dan 3 dimensi seperti lukisan, sketsa, hingga karya patung dan seni instalasi.
- d. Ruang serbaguna pada galeri digunakan untuk kegiatan seminar ataupun diskusi bagi pengunjung dan seniman.
- e. Ruang workshop pada galeri terbatas hanya pada pelatihan kegiatan seni rupa dengan ukuran kecil sampai sedang.
- f. Open teater tidak hanya dapat digunakan untuk kegiatan seni rupa, melainkan mendukung kegiatan seni lainnya seperti seni musik, seni tari, seni fotografi.
- g. Benda-benda koleksi yang dimiliki dan dipamerkan mencakup karya seni rupa kontemporer dua dan tiga dimensi.
- h. Ruang lingkup pelayanan Galeri Seni di kota Semarang mencakup pelayanan lokal, namun tidak menutup kemungkinan seniman nasional dan internasional untuk mengadakan pameran ataupun kegiatan di galeri seni ini

- i. Pembangunan berdasarkan standar - standar internasional yang telah ada mengenai galeri seni serta berdasarkan peraturan daerah kota Semarang.
- j. Data-data yang tidak bisa didapatkan diasumsikan berdasarkan data lain yang relevan dari hasil tinjauan komparasi.
- k. Pendekatan dan perencanaan dan perancangan hanya dibatasi pada hal-hal yang berkaitan dengan galeri seni rupa kontemporer.

### **4.3 Anggapan**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka anggapan-anggapan yang digunakan dalam perancangan Galeri Seni di Semarang adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan dan Perancangan Galeri Seni di Semarang diprediksikan untuk kegiatan di 10 tahun mendatang.
- b. Situasi dan kondisi, peruntukkan lahan, jaringan utilitas serta infrastruktur kota dianggap memadai dan menunjang bangunan.
- c. Biaya pembangunan, dan ketersediaan tenaga kerja dianggap tersedia dan tidak ada hambatan.
- d. Luas dan dimensi tapak disesuaikan dengan batas alam yang ada dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan ruang dengan memperhatikan peraturan bangunan setempat.
- e. Teknologi bahan serta struktur dan konstruksi bangunan dianggap memenuhi syarat serta tidak memerlukan penyelesaian secara khusus.